

INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR UNTUK MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Sri Sumaryamti

SMK Negeri 1 Surakarta

Email: srisumaryamti@gmail.com

*Correspondence: srisumaryamti@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diajukan : 08-01-2023

Diterima : 15-01-2023

Diterbitkan : 17-01-2023

Kata kunci: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia; Kurikulum Merdeka; Profil Pelajar Pancasila.

Keywords: Indonesian Language Learning Innovation; Independent Curriculum; Student Profile.

ABSTRAK

Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui dalam kurikulum merdeka belajar untuk mewujudkan profil pelajar pancasila Dewasa ini masih banyak guru yang menggunakan teknik pembelajaran secara teoretis dan hafalan, sehingga kegiatan pembelajaran cenderung berlangsung kaku, monoton, dan membosankan. Terkhusus pada pelajaran bahasa Indonesia, materi yang disampaikan nyatanya masih belum mampu melekat pada diri siswa sebagaisesuatu yang rasional, kognitif, dan afektif. Penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional itulah yang berimbas pada tingkat penguasaan materi pelajaran

Bahasa Indonesia siswa yang masih rendah. Lebih jauh, kondisi pembelajaran semacam ini merupakan bentuk kegagalan siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kebahasaan, serta sikap positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kondisi seperti ini dapat diatasi dengan menerapkan inovasi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia melalui berbagai pendekatan, yang tertuang ke dalam empat aspek keterampilan berbahasa Indonesia, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

ABSTRACT

Innovation in Indonesian Language Learning through the independent learning curriculum to create a Pancasila student profile. Nowadays there are still many teachers who use theoretical and rote learning techniques, so that learning activities tend to be stiff, monotonous, and boring. Especially in Indonesian language lessons, the material presented is in fact still not able to stick to students as something rational, cognitive, and affective. It is the use of conventional learning methods that has an impact on the level of mastery of the subject matter Indonesian students who are still low. Furthermore, this kind of learning condition is a form of student failure in developing language knowledge and skills, as well as a positive attitude towards the good and correct use of the Indonesian language. Conditions like this can be overcome by implementing learning innovations that can be used by

teachers in implementing Indonesian language learning through various approaches, which are contained in four aspects of Indonesian language skills, namely listening, speaking, reading and writing skills.



Attribution-ShareAlike 4.0 International

Pendahuluan

Kurikulum merupakan ruh dari pendidikan yang harus dievaluasi secara berkala agar sesuai dengan tingkat perkembangan zaman yang semakin maju (Suryaman, 2020). Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim. Di mana dalam kurikulum merdeka belajar ini hal yang diprioritaskan yaitu siswa merasa senang pada saat mengikuti pembelajaran dan siswa tidak merasa terbebani dalam serangkaian kegiatan pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar ini dirancang sedemikian rupa dengan harapan Indonesia mampu mencapai visi di tahun 2030 diantaranya, masuk dalam kategori lima negara dengan tingkat perekonomian yang tinggi, mampu mengelola hasil alam yang berkelanjutan, dan terwujudnya kualitas hidup masyarakat modern yang merata di berbagai wilayah Indonesia (Suryaman, 2020). Akan tetapi, kurikulum merdeka belajar yang telah tersusun rapi dan sistematis tersebut dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai problematika di dalamnya (Rachman et al., 2022). Program baru seperti kurikulum merdeka belajar ini tentunya membutuhkan persiapan yang matang serta sosialisasi secara merata kepada pihak yang bersangkutan seperti para tenaga pendidik di seluruh penjuru tanah air. Akan tetapi, dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar ini masih banyak tenaga pendidik yang belum memahami secara baik terkait dengan eksekusi kurikulum merdeka belajar ini di dalam kelas.

Hal ini menyebabkan proses pembelajaran yang berlangsung tidak bisa berjalan secara efektif dan tujuan dari proses pembelajaran menjadi sulit untuk dicapai. Pembuatan rencana pembelajaran secara mandiri oleh beberapa tenaga pendidik belum mampu mewujudkan tujuan dari sistem pendidikan yang telah dirumuskan. Kurikulum merdeka belajar ala Nadiem Makarim ini hanya berfokus kepada materi-materi yang sifatnya esensial, sehingga ada beberapa materi yang dengan sengaja dilewatkan. Sehingga pengetahuan peserta didik menjadi terbatas dan tidak menyeluruh (Izza et al., 2020). Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini juga tidak efektif jika dilakukan di daerah pelosok. Karena dalam implementasi kurikulum merdeka belajar sendiri membutuhkan berbagai macam media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran dimana berbagai macam media pembelajaran yang dibutuhkan tersebut sulit didapatkan bahkan tidak tersedia di daerah pelosok.

Profil Pelajar Pancasila yaitu suatu bentuk usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang bertujuan membentuk karakter peserta didik di Indonesia. Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk dapat dilakukan agar siswa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kurikulum merdeka melalui pembelajaran Bahasa Indonesia bisa dilakukan dengan menekankan projek solusi dari beberapa permasalahan yang terjadi di lingkungan peserta didik. Dalam hal ini, pendekatan ini sangat sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka dengan struktur belajar yang lebih fleksibel untuk mengembangkan karakter siswa yang dapat berguna di lingkungan masyarakat. Kompetensi yang membentuk siswa yang akan dibangun dalam diri peserta didik dapat dilakukan dengan (a) berakhlak mulia, bertakwa, dan beriman kepada Tuhan

yang maha esa dalam diri siswa; (b) mandiri; (c) kreativitas; (d) benalar kritis; (e) dan membentuk berkebinekaan secara global kepada siswa (16).

Demikian juga dengan pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Muatan materi mata pelajaran bahasa Indonesia yang secara keseluruhan merupakan materi penting menjadikan guru sulit dalam membedakan materi esensial mana saja yang seharusnya diajarkan dan materi mana saja yang dapat dilewatkan. Mengingat mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting karena berkaitan langsung dengan pembelajaran salah satu identitas nasional bangsa Indonesia yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (Farhurohman, 2017). Pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia ini belum mampu berjalan dengan baik dan pelaksanaannya belum sesuai dengan pedoman dalam kurikulum merdeka belajar yang telah ditetapkan. Minimnya inovasi pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia menambah tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi semakin sulit untuk dicapai. Dalam penulisan makalah ini akan dipaparkan berbagai tawaran inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dengan penerapan kurikulum merdeka belajar. Beberapa inovasi yang ditawarkan berpedoman pada kurikulum merdeka belajar sehingga inovasi-inovasi tersebut selain memudahkan dalam pencapaian tujuan dari proses pembelajaran akan tetapi juga menyongsong pengimplementasian kurikulum merdeka belajar yang sedang giat dilakukan pada saat ini.

Metode Penelitian

Dalam penulisan makalah ini penulis menggunakan metode kajian literatur. Penulis melakukan pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari mengkaji sumber-sumber yang relevan. Sumber-sumber tersebut diantaranya buku, *book chapter*, jurnal, prosiding seminar, artikel, surat kabar, dan peraturan perundang-undangan. Berbagai literatur yang digunakan oleh penulis mempunyai standar dan kriteria tertentu. Jika literatur berasal dari jurnal, prosiding seminar, artikel, dan surat kabar minimal harus diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir dengan tujuan untuk memberikan informasi terbaru. Sumber literatur yang berasal dari peraturan perundang-undangan, maka penulis memakai peraturan perundang-undangan yang baru dan telah resmi disahkan. Setelah mengkaji dan menemukan berbagai macam data dan informasi penulis kemudian menuangkan data dan informasi yang diperoleh dalam bentuk makalah secara sistematis. Dengan adanya standarisasi literatur yang digunakan tersebut diharapkan makalah yang disusun mempunyai kualitas atau mutu yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil dan Pembahasan

a. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Profil Pelajar Pancasila Dan Urgensinya Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kurikulum Merdeka Belajar telah disusun sedemikian rupa sebagai pemanfaatan segala potensi yang tersedia. Tidak hanya potensi pada sumber daya alam namun juga potensi lain yang berpeluang untuk dicari. Terdapat suatu hubungan pada potensi disegala sektor dengan materi Kampus Merdeka Belajar yang dapat dieksplorasi suatu keunggulan yang ada pada daerah tersebut agar dapat menjadi suatu kelebihan mata pelajaran. Ekplorasi yang ditekankan pada Kurikulum Merdeka Belajar ini yaitu ada pada kegiatan atau cara berpikir, belajar mandiri, mencari pengetahuan, serta berfilsafat. Di mana pada sistem belajarnya ini menggunakan suatu

kedudukan dalam susunan sosio-kultural sebagai fasilitator peserta didik untuk belajar dan berpikir kritis. Pada suatu susunan filsafat keilmuan dan pembedaan keilmuan, diantara disiplin ilmu memang seharusnya disesuaikan dengan kedudukannya ([Riana & Sugiarti, 2020](#)). Pada Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui profil pelajar Pancasila terdapat empat kompetensi atau keterampilan yang dijadikan suatu tolok ukur keberhasilan dalam penilaian yaitu keterampilan menulis, menyimak, membaca serta berbicara. Selain itu tujuan pembelajaran sastra yaitu agar mampu mengapresiasi serta mengetahui makna suatu karya sastra. Apabila tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dihubungkan pada kurikulum merdeka belajar, berarti guru bisa menyediakan suatu materi pembelajaran yang memiliki variasi berbeda-beda agar para siswa dapat berproses dengan belajar sesuai minat dan bakatnya ([Suwija, 2022](#)). Semua pihak yang memiliki keterlibatan pada proses pendidikan mulai dari guru, siswa, hingga orang tua harus memiliki kesadaran dan pemahaman. Jika pendidikan memiliki tujuan akhir yaitu kemampuan serta pemahaman siswa sebagai suatu individu, tidak sebab adanya suatu akibat dari kekuasaan belajar oleh guru di sekolah ataupun orang tua di rumah. Melainkan persoalan ini merupakan inti dari literasi pendidikan yang bertujuan agar muncul suatu kemandirian dalam kesadaran untuk belajar, memiliki jiwa yang demokratis, serta bertanggungjawab. Literasi pendidikan memiliki tujuan inti yaitu terdapat suatu orientasi kebijakan pendidikan di Indonesia yang bukan hanya berpijak dalam keseragaman administrasi, contohnya aturan-aturan guru, kurikulum ataupun kewajiban-kewajiban siswa. Akan tetapi, literasi pendidikan mempunyai kemuliaan yang terletak pada tujuannya, yakni memberikan motivasi pada peserta didik untuk mempunyai sifat mandiri dalam memiliki kesadaran belajar, memiliki jiwa yang demokratis, serta bertanggungjawab ([Haryanto, 2020](#)).

Dengan konsep ini mengetahui mengenai kemerdekaan berpikir, berimajinasi, berkreasi, dan berekspresi. Pada kurikulum merdeka belajar, pembelajaran sastra memiliki tujuan agar peserta didik dapat menjumpai takaran serta tujuan yang seharusnya. Karena itu, sangat memungkinkan guru agar bisa lebih berinovasi dan melakukan pembaharuan cara mengajar. Di mana guru juga harus merencanakan dan merancang pendekatan, model maupun metode, alat serta sumber pembelajaran yang sinkron dengan masa sekarang ini. Komunikasi dari segala arah juga diperlukan, yakni antara guru dan siswa, siswa dan guru, ataupun siswa dan siswa yang direncanakan secara matang. Secara lebih lanjut direncanakan dengan pembelajaran puisi yang lebih memiliki inovasi dan berkreasi bias dilaksanakan dengan cara menulis puisi, membaca puisi, ataupun menggunakan puisi dengan diiringi arag atau yang biasa disebut musikalisasi puisi. Demikian apabila menggunakan strategi ini, diharapkan pembelajaran puisi yang apresiatif bisa lebih meningkat.

([Riana & Sugiarti, 2020](#)) menjelaskan jika penerapan pembelajaran bahasa Indonesia dalam konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka, yaitu: a) penerapan aragrap pada pembelajaran, b) kreativitas pembelajaran, c) pendekatan komunitas pada komunikasi pembelajaran, d) multimodal pada pembelajaran, e) kunci sukses pembelajaran di rumah.. Sementara menurut ([Suwija, 2022](#)) mengenai Implementasi program kurikulum merdeka belajar bisa diterapkan pada beberapa strategi pembelajaran. Contohnya pada proses belajar penulisan puisi di mana pada guru awalnya dapat memberi instruksi kepada para siswanya agar melakukan pengamatan terhadap kumpulan teks puisi atau melakukan suatu pengamatan pada objek yang dapat menjadi inspirasi untuk dapat ditulis agar bisa menjadi suatu karya puisi. Misalnya, objek yang ditemukan adalah fenomena maraknya virus COVID-19. Selanjutnya, siswa bisa melakukan tanya jawab mengenai hasil pengamatannya tersebut. Berdasarkan hasil

tanya jawab, siswa dapat diinstruksikan untuk memulai menulis puisi. Selanjutnya agar dapat dirangkai menjadi puisi yang cukup menarik. Lalu, hasil penulisan puisi tersebut dibaca dan diekspresikan di depan kelas. Setelah pembacaan puisi, guru dan siswa lain bisa memberikan saran ataupun tanggapan yang membangun agar siswa dapat belajar mengambil kesimpulan, melakukan perbaikan dan mengevaluasi puisinya agar menjadi lebih bagus. Terakhir, tujuan pembelajaran terwujud karena siswa telah mampu menciptakan sebuah karya puisi yang baik.

Pelajaran Bahasa Indonesia penting untuk dipelajari karena bahasa mempunyai peran inti pada berkembangnya kemampuan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik serta menjadi pendukung atau menambah suatu peluang keberhasilan ketika belajar segala bidang studi. Persoalan ini didukung dengan Undang-Undang Dasar 1945 tepatnya pada pasal khusus (Bab XV, pasal 36) tentang kedudukan bahasa Indonesia yang mengemukakan jika bahasa Negara adalah bahasa Indonesia karena itulah bahasa Indonesia dipelajari dari sekolah tingkat dasar sampai perguruan tinggi ([Muflihini, 2021](#)). Kurikulum merdeka belajar merupakan jawaban dari permasalahan disrupsi bahasa Indonesia, di mana bahasa tidak lepas dari perkembangan teknologi yang menyebabkan beragam bahasa lainnya masuk tak terbatas dan berinteraksi, sehingga mempengaruhi cara berkomunikasi masyarakat di Indonesia. Seperti bahasa Jepang, bahasa Inggris, bahasa Korea, bahasa Arab dan bahasa lainnya. Oleh karena itu, dalam strategi belajar bahasa Indonesia di kurikulum ini pendidikan dikolaborasikan dan diinovasikan dengan teknologi untuk mempertahankan eksistensinya sebagai bahasa nasional. Dengan begitu, bahasa Indonesia terjaga keasliannya serta kedudukannya sebagai identitas bangsa Indonesia ([Yarsama, 2022](#)). Menurut Yarsama, pada proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di kurikulum merdeka belajar, kreativitas dosen atau guru dan peserta didik diperlukan agar bisa menemukan solusi untuk suatu permasalahan yang ada ketika proses belajar berlangsung. Hal ini memiliki arti bahwa proses pembelajaran bisa terlaksana dan dapat dikatakan aktif, jika pendidik dan peserta didik mempunyai jiwa yang kreatif pada proses pembelajaran. Di mana tingkat kemampuan berpikir peserta didik ditunjukkan pada kreativitasnya ketika menggunakan kemampuannya dengan menciptakan suatu solusi yang unik, belum ada atau baru. Kreativitas yang merupakan suatu peluang seseorang untuk mewujudkan dan mengekspresikan kemampuan dan segala potensi diri agar dirinya mampu berkembang.

b. Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Profil Pelajar Pancasila

Mengetahui berbagai permasalahan yang ada terkait pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Ditemukan berbagai inovasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia agar terlihat menarik perhatian siswa di sekolah yaitu membawa siswa belajar pada suasana yang berbeda. Seperti membawa siswa pada suasana belajar ke arah di luar kelas maupun alam terbuka. Melalui proses pembelajaran ini mampu mengembangkan inovasi kepada siswa untuk melatih kemampuan berbicara dengan bahasa Indonesia terhadap alam sekitar. Objek alam proses pembelajaran bisa melalui sungai, gunung, perkebunan, pedesaan, pesawahan, laut, dan lingkungan sekitar sekolah untuk membantu perkembangan kognitif bagi pembelajaran siswa. Kemudian pembelajaran bisa dilakukan dengan memperkenalkan budaya seperti kerajinan, peninggalan sejarah, kesenian, dan museum. Dalam hal ini, pembelajaran di luar kelas menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang bermanfaat kepada siswa untuk mengekspresikan hasil pembelajaran dengan cara menulis hasil wawancara, membaca karya, menulis karya santra, menulis karangan, menulis resensi, dan

lain sebagainya untuk membantu meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia kepada siswa ([Marisa, 2021](#)).

Proses belajar mengajar yang dilakukan guru harus memberikan keteladanan maupun wawasan kepada siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (14). Terkadang walaupun telah diberikan keteladanan siswa masih sering melakukan perbuatan menyimpang, terutama terkait tutur kata yang terkadang tidak sopan atau pemilihan penggunaan kata yang tidak pas. Oleh karena itu, perlu dilakukan proses pembimbingan. Proses bimbingan bisa dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas dan dapat dilakukan secara fleksibel. Dengan dilakukan proses bimbingan kepada siswa dengan menggunakan bahasa lisan yang baik dan benar diharapkan nantinya siswa saat berinteraksi dengan teman dan guru di kelas akan terbiasa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini akan berdampak baik bagi siswa saat menceritakan maupun berdiskusi dengan menggunakan bahasa yang benar dan tidak menyinggung perasaan lawan bicaranya. Kemudian untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam kaitannya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar yaitu dengan menggunakan bahasa tulis melalui pembuatan tugas kepada siswa di sekolah agar guru mengetahui perkembangan bahasa saat menulis kebenaran substansi dari siswa tersebut. Dalam hal ini, penggunaan bahasa Indonesia tidak hanya siswa saja, tetapi juga jajaran pihak sekolah agar siswa dapat berinteraksi dengan guru mata pelajaran lainnya. Dalam mewujudkan potensi bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka belajar, siswa tetap kreatif dan inovatif terhadap kehidupan sehari-hari.

Maka terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk mengembangkan potensi siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, di antaranya a) menciptakan rasa percaya diri kepada siswa berbicara di depan umum dan menghindari rasa takut, b) memberikan kesempatan bagi siswa di kelas agar berkomunikasi secara bebas dan terarah melalui komunikasi ilmiah, c) Melibatkan siswa untuk aktif saat proses pembelajaran bahasa Indonesia agar dapat menentukan tujuan belajar dan menentukan langkah proses evaluasi, d) memberikan pengawasan yang sesuai kepada siswa yang tidak otoriter maupun tidak terlalu ketat, dan melibatkan siswa untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Langkah ini sangat sesuai untuk dikembangkan oleh guru kepada siswa agar terciptanya suasana belajar yang kondusif. Dalam menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan guru sebaiknya mengembangkan bahan ajar yang berinovasi agar dapat tercipta suasana kelas yang menarik, membangkitkan kreativitas siswa, menyenangkan, dan meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Yamin, strategi pembelajaran yang aktif perlu diperhatikan terhadap kegiatan belajar mengajar terlebih lagi dalam pengelolaan tempat belajar karena hal ini penting terhadap perkembangan siswa dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan pengelolaan strategi, materi pembelajaran, evaluasi, dan sumber belajar agar dapat menyesuaikan strategi inovasi yang dipilih supaya terciptanya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat kompetensi yang menjadi tujuan meliputi keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Dalam hal ini, empat kompetensi tersebut sesuai dengan program merdeka belajar. Keterampilan membaca bisa dilakukan dengan memberikan pengalaman kepada siswa untuk ikut serta dalam perlombaan seperti lomba membaca berita, lomba pembawa acara, lomba berpidato, dan mendongeng. Hal ini, keterampilan membaca bahasa Indonesia siswa terbentuk karena sudah tampil di depan umum dalam acara tersebut. Kemudian kemampuan menulis bisa diterapkan dengan mengamati objek lingkungan sekitar baik dari peristiwa dan keindahan yang ingin diungkapkan melalui menulis. Selanjutnya, keterampilan menyimak bisa dilakukan agar siswa tetap nyaman belajar di kelas

dengan menggunakan metode digitalisasi melalui teknologi dengan menampilkan video yang menarik dan inovatif seperti menampilkan pertunjukan, peristiwa yang terjadi di masyarakat, dan video lagu untuk menarik suasana belajar siswa. Terakhir kemampuan berbicara bisa dilakukan dengan mengekspresikan dengan bertanya dan berpendapat. Hal ini, sebagai contoh siswa diberi tugas untuk mengamati kasus yang terjadi di masyarakat. Kemudian setelah siswa selesai mengamati akan dipresentasikan di kelas dan teman-teman bisa bertanya untuk mengutarakan pendapat terkait kasus tersebut. Kemampuan berbicara juga dapat ditingkatkan dengan bernyanyi dalam menghidupkan suasana kelas. Metode ini sangat sesuai karena terdapat kosakata di dalamnya terhadap unsur kebahasaan dari lirik tersebut.

Adapun inovasi pembelajaran lain yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar yang bisa diterapkan oleh guru disekolah yaitu a) strategi pembelajaran inkuiri, b) strategi pembelajaran Jigsaw, c) strategi pembelajaran karya wisata, d) strategi pembelajaran bercerita berpasangan, dan e) strategi berpasangan (15). Strategi pembelajaran inkuiri sangat sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka belajar karena terdapat tahapan yang digunakan yaitu observasi, bertanya, investigasi, menganalisis data, dan membangun konsep maupun teori terhadap kegiatan yang dilakukan siswa tersebut. Inovasi penerapan inkuiri terjadi di saat siswa tersebut menyimak terhadap observasi yang dilakukannya, sehingga dalam observasi teks siswa diharapkan memahami kondisi di lingkungan sekitar yang di mana dalam hasil observasi ini siswa dapat mengetahui dan membuat hasil laporan observasi pengalaman yang dialaminya. Kemudian setelah observasi setelah dan membuat hasil laporan dilanjutkan sesi diskusi dengan tanya jawab hasil temuan tersebut karena sangat perlu agar siswa lainnya mengetahui yang dikerjakan observasi siswa itu di lapangan. Setelah semua sudah diskusi, siswa akan menyajikan dengan menganalisis data teks observasi dengan mengelola. Kemudian dari hasil laporan observasi yang dibuat oleh siswa akan terciptanya teori dan konsep baru yang dikembangkan sendiri oleh siswa tersebut.

Strategi pembelajaran Jigsaw dapat diterapkan melalui kerja kelompok. Dalam hal ini, kerja sama tim sangat perlu agar bisa mengutarakan pendapat satu sama lain, sehingga siswa akan mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan kepada guru. Dalam metode ini, siswa akan mengajarkan kepada siswa yang lain materi apa yang dimengerti dalam sebuah diskusi tersebut karena metode ini semua orang terlibat supaya memahami satu sama lain. Sebagai contoh, guru memberikan kelompok maksimal empat orang untuk mengkaji materi tentang budaya Indonesia. Sehingga penerapan ini mereka akan berdiskusi materi apa saja yang akan dipresentasikan nanti. Setelah itu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kepada teman-teman kelas. Mereka berhak bertanya maupun berpendapat. Kemudian guru akan menilai hasil presentasi gaya berbicara setiap individu. Keterampilan yang diperoleh dalam pembelajaran Jigsaw yaitu membaca, mendengarkan, dan berbicara.

Strategi pembelajaran karya wisata dapat diterapkan dengan metode menulis, guru bisa menerapkan pengembangan ini kepada siswa dalam mengunjungi suatu tempat untuk memperluas pengetahuan pemahaman materi pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagai contohnya siswa akan pergi mengunjungi Candi Borobudur terkait materi pembelajaran bahasa Indonesia. Setelah siswa mengunjungi Candi Borobudur mereka akan menemukan maupun mencatat hasil pandangan menurut siswa terhadap lokasi tersebut. Hasil dari pengamatan tersebut akan dipresentasikan dikelas terhadap peninggalan sejarah Candi Borobudur.

Kemudian strategi cerita berpasangan dengan digunakan sebagai tujuan keterampilan untuk mendengarkan, berbicara, dan menulis. Metode ini diterapkan agar siswa

mengembangkan kemampuan berpikir dalam imajinasi sebagai bahan yang akan diceritakan agar komunikasi menggunakan bahasa Indonesia terlihat lebih efektif untuk kemampuan siswa. Dalam penerapan ini, siswa mengobrol dengan teman, saudara, guru, dan masyarakat agar topik yang dibicarakan saling menyambung satu sama lain. Contohnya seperti siswa melakukan wawancara di masyarakat terkait tugas observasi di lapangan. Kemudian siswa tersebut akan memahami dan berimajinasi topik yang diambil disaat berbicara kepada masyarakat. Hasil tersebut akan ditulis melalui makalah atau esai yang akan dikumpulkan kepada guru.

Selanjutnya yang terakhir strategi pembelajaran bermain peran dengan menggunakan para pemain untuk bermain drama. Karena cara ini sangat efektif untuk diterapkan kepada siswa di sekolah. Guru akan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat suatu drama yang menarik dan boleh menggunakan kostum agar terkesan menakjubkan saat bermain drama. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa akan berperilaku terhadap posisi yang diambil untuk menciptakan kepercayaan diri dalam mengekspresikan secara langsung dalam memperagakan dialog drama. Dalam hal ini, siswa akan ditugaskan memerankan satu tokoh terhadap peristiwa yang akan diceritakan. Langkah pembelajaran bermain peran meliputi pemanasan, memilih pemain, menyiapkan pengamat, menata panggung, memainkan peran, diskusi dan evaluasi, memainkan peran ulang, diskusi dan evaluasi kedua, berbagi pengalaman, dan kesimpulan (Hamzah, 2008: 26-28).

Kesimpulan

Kurikulum merdeka belajar dalam profil pelajar Pancasila yang sedang gencar dilakukan saat ini terdapat berbagai dinamika di dalamnya. Dinamika tersebut telah dirasakan baik oleh guru sendiri dan juga peserta didik. Mata pelajaran bahasa Indonesia juga merupakan salah satu pelajaran yang mengalami dinamika terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka belajar ini. Terutama dalam hal memilih materi esensial yang disampaikan kepada siswa. Karena sebagian besar materi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan materi yang esensial. Oleh karena itu, adanya berbagai dinamika tersebut sebenarnya dapat diatasi dengan menggunakan strategi. Adapun strategi yang ini yaitu dengan melakukan berbagai inovasi pembelajaran. Dalam pelajaran bahasa Indonesia setidaknya ditemukan beberapa inovasi yang dapat diimplementasikan dalam kurikulum merdeka belajar diantaranya yaitu belajar dengan suasana baru yaitu belajar di alam sehingga dengan belajar di alam siswa mampu mengeksplorasi diri. Sehingga dapat mengembangkan dua keterampilan secara langsung yaitu keterampilan mengamati dan keterampilan menuangkan hasil observasi yang telah dilakukan di alam. Selain itu inovasi lain yang ditemukan yaitu dengan memberikan bimbingan interaktif kepada siswa, selanjutnya yaitu melakukan pembelajaran dengan menggunakan teknologi digitalisasi. Dengan pembelajaran teknologi digitalisasi ini akan memberikan rangsangan kepada peserta didik secara lebih karena dapat belajar dengan menggunakan berbagai media canggih. Inovasi terakhir yang ditemukan yaitu dengan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dengan adanya berbagai inovasi tersebut maka dinamika yang terjadi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia dapat diatasi.

Bibliografi

- Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>
- Haryanto, M. (2020). Menelaah Pembelajaran Sastra Yang (Kembali) Belajar Merdeka Di Era Merdeka Belajar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1, 62–65. [File:///C:/Users/User/Downloads/464-Article Text-746-1-10-20200528.Pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/464-Article%20Text-746-1-10-20200528.Pdf)
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1, 10–15. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/452>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66–78. <http://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet/article/view/1317>
- Muflihini, A. (2021). *Implementasi Dan Problematika Merdeka Belajar*. <https://osf.io/preprints/e4zdz/>
- Rachman, A., Setiawan, M. A., & Putro, H. Y. S. (2022). The Implementation Of Independent Learning-Independent Campus In The Guidance And Counseling Study Program. *Bisma The Journal Of Counseling*, 6(1). <https://doi.org/10.23887/bisma.v6i1.42384>
- Riana, R., & Sugiarti, R. (2020). *Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Usm. <https://repository.usm.ac.id/files/proceeding/A021/A021-20201225065132.pdf>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>
- Suwija, I. N. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Daerah Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar*. <http://repo.mahadewa.ac.id/id/eprint/2396/>
- Yarsama, I. K. (2022). *Urgensi Merdeka Belajar–Kampus Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Pada Abad Ke-21*. <http://repo.mahadewa.ac.id/id/eprint/1977/>